

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peningkatan mobilisasi masyarakat yang kurang sepadan dengan pelayanan transportasi yang ada, maka menghasilkan permasalahan lalu lintas yang baru. Kapasitas jalan yang tetap dan terjadinya peningkatan volume kendaraan akan memperparah persoalan lalu lintas yang terjadi adalah kemacetan serta tundaan di jalan raya. Oleh karena itu diperlukan pelayanan jaringan jalan yang baik untuk mengatur lalu lintas.

Pelayanan jaringan jalan yang baik menjadi pilihan utama pengguna jalan dalam melakukan perjalanan menuju tempat tujuan baik untuk bekerja atau rekreasi. Pada umumnya dalam melakukan perjalanan menuju tempat kerja, waktu tempuh yang singkat serta jarak tempuh yang pendek menjadi faktor utama sehingga tidak terjadi keterlambatan mengingat tingginya volume kendaraan yang ada. Menurut Tamin (2000), penentu utama dalam memilih rute yaitu:

1. Waktu tempuh

Waktu tempuh merupakan total waktu yang dibutuhkan dalam perjalanan termasuk berhenti dan tundaan dalam suatu perjalanan dari satu tempat ke tempat lain dengan rute tertentu.

2. Nilai waktu

Nilai waktu merupakan total uang yang disediakan guna dipakai dalam waktu perjalanan.

3. Biaya perjalanan

Biaya perjalanan merupakan semua cost transportasi terhadap rute tertentu yaitu jumlah biaya pada setiap ruas jalan yang ditempuh, dapat berbentuk bentuk uang, waktu tempuh dan jarak.

4. Biaya operasional kendaraan

Suatu ongkos pengeluaran dalam pengoperasian kendaraan seperti BBM, oli, biaya perawatan kendaraan hingga upah supir. Perkembangan mutu

prasarana serta sarana transportasi memiliki tujuan untuk mengurangi biaya yang dikeluarkan.

Namun ada pengguna jalan yang memiliki alasan tersendiri dalam melakukan pemilihan rute. Biasanya pengguna jalan dalam melakukan pemilihan rute berdasarkan faktor kebiasaan (Mutharuddin, 2013). Mereka berasumsi bahwa rute yang mereka pilih adalah rute tercepat, memiliki hambatan yang sedikit serta tidak ada rute alternatif lainnya.

Perbedaan pendapat pengguna jalan dalam melakukan pemilihan rute, biasanya dipengaruhi oleh karakteristik individu. Ada pengguna jalan yang sangat memperhitungkan waktu tempuh yang singkat, biaya perjalanan yang dikeluarkan serta jarak yang ditempuh. Pengguna jalan yang memiliki penghasilan yang besar tidak terlalu mementingkan biaya perjalanan namun waktu tempuh menjadi pertimbangan yang besar (Caesariawan, et.al., 2015). Namun ada yang beranggapan bahwa biaya perjalanan menjadi pertimbangan yang kuat dalam pemilihan rute (Rochmawati & Irianto, 2019). Oleh karena itu, karakteristik pengguna jalan yang bervariasi membuat keputusan pemilihan rute perjalanan semakin banyak.

Berbeda dengan pergerakan orang, dalam pergerakan barang umumnya terjadi permasalahan pada perencanaan dan pemilihan jalur distribusi dapat mempunyai banyak maksud tujuan, misalnya meminimalkan ongkos distribusi barang, meminimalkan masa tempuh, meminimalkan jarak tempuh. Pada bahasa matematika, tujuan tersebut dapat berfungsi sebagai tujuan fungsi (fungsi tujuan) dan lainnya menjadi kendala (paksaan). Contohnya, fungsi tujuan untuk meminimalkan ongkos distribusi, tetapi menemukan halangan waktu dan jarak tempuh, kapasitas alat transportasi atau halangan lainnya (Pattiasina, et.al. 2018).

Distribusi sebagai salah satu pergerakan angkutan barang merupakan aktivitas menyalurkan hasil produksi dari produsen kepada pemasok dan konsumen berbentuk rantai pasokan. Persamaan istilah pengiriman dengan *place* (penempatan) adalah aktivitas pengiriman produk dari produsen kepada konsumen. Pada berbagai produk, jaringan distribusi dan distribusi memiliki peran amat penting. Jaringan pengiriman dan transportasi ini menjadikan hasil produksi

sampai ke tangan konsumen dengan adanya pembatasan jarak yang tidak dekat. Kesanggupan dalam pengiriman hasil produksi ke konsumen secara cepat, tepat dan kondisi seperti semula akan memastikan akankah pada akhirnya hasil produksi tersebut mampu unggul dalam persaingan. Kesanggupan dalam mengelola jaringan pendistribusian sebagai kemampuan persaingandiperlukan sebagai hal penting dalam berbagai pelaku pasar.

Dalam membuat pilihan dalam pengoperasional amatlah berarti dalam pengelolaan pengiriman yaitu menentukan waktu, jalur pengiriman ke beberapa tempat atau area. Hal tersebut secara langsung akan mempengaruhi dalam ongkos distribusi. Akan tetapi, ongkos bukan merupakan suatu hal yang pemikiran pada aktivitas distribusi, tetapi jarak tempuh juga harus tetap menjadi pertimbangan. (Ritonga, et. al.,2015). Tahap selanjutnya yaitu menentukan rute perjalanan. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi pemilihan rute dalam pergerakan angkutan barang perlu dilakukan kajian. Oleh karena itu diperlukan kajian untuk mengetahui perbedaan karakteristik pengguna jalan dalam menentukan rute pergerakan tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Terkait latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam study literature ini adalah “Bagaimana pengguna jalan terkait pemilihan rute yang bernilai ekonomis?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah tersebut yaitu mengkaji konsep dasar tentang pemilihan rute yang bernilai ekonomis.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian studi literatur ini dapat menambah keilmuan secara teoritik khususnya berhubungan dengan pemilihan rute perjalanan oleh pelaku perjalanan yang bernilai ekonomis.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak terkait:

a. Pemerintah

Sebagai bahan acuan dalam pembentukan kebijakan dan peraturan daerah dalam membangun prasarana yang berhubungan dengan transportasi.

b. Masyarakat

Berguna untuk mengambil suatu keputusan dalam memilih rute perjalanan yang bernilai ekonomis

c. Peneliti

Sebagai dasar bahan akademis dalam meneliti konsep dasar pemilihan rute yang bernilai ekonomis.